

Hubungan Kemampuan *Phonological Awareness* Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak *Intellectual Disability* Di SLB C Setya Darma Surakarta

Syadza Arifia Zainati¹, Roy Romey Daulas M^{*)2}

Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Anak *Intellectual Disability* memiliki masalah komunikasi yang cukup luas. Bahasa merupakan salah satu indikator dalam mengekspresikan pikiran. *Phonological Awareness* adalah kemampuan untuk memahami dan memanipulasi bunyi bahasa (Azizah, 2021). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan "kemampuan *Phonological Awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Intellectual Disability* di SLB C Setya Darma Surakarta." **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Dalam penelitian ini populasinya 60 anak *Intellectual Disability*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan 30 responden anak *Intellectual Disability* di SLB C Setya Darma Surakarta. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Kendall's Tau*. **Hasil:** Diperoleh kemampuan *phonological awareness* pada anak *intellectual disability* di SLB C Setya Darma Surakarta berada pada nilai kurang mampu (26,7%). Data bahasa ekspresif pada anak *intellectual disability* di SLB C Setya Darma Surakarta berada pada nilai dibawah rata-rata (26,7%). Hubungan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,920$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan kemampuan *Phonological Awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Intellectual Disability* di SLB C Setya Darma Surakarta.

Kata kunci: *Phonological Awareness*, Bahasa Ekspresif, Anak *Intellectual Disability*

Abstract

Background: Children with Intellectual Disabilities have quite extensive communication problems. Language is one indicator in expressing thoughts. *Phonological Awareness* is the ability to understand and manipulate language sounds (Azizah, 2021). **Objectives:** This study aims to determine the relationship between "Phonological Awareness ability and expressive language skills in children with Intellectual Disabilities at SLB C Setya Darma Surakarta." **Methods:** This study used a cross sectional research design. In this study, the population was 60 children with intellectual disabilities. The sampling technique used was purposive sampling with 30 respondents of children with intellectual disabilities at SLB C Setya Darma Surakarta. The collected data were analyzed univariately and bivariately with the Kendall's Tau test. **Results:** It was found that the ability of phonological awareness in children with intellectual disabilities at SLB C Setya Darma Surakarta was at a disadvantage (26.7%). Expressive language data on children with intellectual disabilities at SLB C Setya Darma Surakarta is at a value below the average (26.7%). The relationship between phonological awareness and expressive language skills is $p = 0.000$ and $r = 0.920$. **Conclusion:** There is a relationship between Phonological Awareness ability and expressive language skills in children with Intellectual Disabilities at SLB C Setya Darma Surakarta.

Keywords : *Phonological Awareness*, Expressive Language, Children Intellectual Disability

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang secara sadar untuk menganalisis struktur ucapan yang diujarkan pada anak usia dini, kemampuan tersebut dinamakan dengan kesadaran fonologi. Kesadaran fonologi anak-anak terlihat ketika mereka berhasil melakukan tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk menghasilkan rima (sajak), identifikasi bunyi awal dalam kata-kata, atau segmen (membagi) fonem individu yang terdiri dari kata-kata. Keberhasilan kinerja anak-anak dalam tugas-tugas tersebut secara konsisten dikaitkan dengan kinerja tugas-tugas membaca terutama yang mengukur pengenalan kata, menunjukkan bahwa ada hubungan integratif antara kesadaran fonologis dan perolehan keterampilan membaca tingkat kata. (Bernthal, J.E dkk, 2016)

Kemampuan fonologi melibatkan berbagai sistem bahasa. Sistem bahasa terdiri dari fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan pragmatik (Cárdenas & Hagan, 2018 dalam Piasta & Hudson, 2022). Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Perkembangan bahasa terkadang juga dianggap sebagai salah satu indikator dari perkembangan dan kemampuan kognitif pada anak-anak (Muryanti., dkk, 2018)

Faktor utama dalam perkembangan anak salah satunya adalah kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa dan bicara melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara) (Roy Romey & Sudarman 2021). Berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan bahasa oral yang membutuhkan kombinasi dari sistem saraf untuk mengeluarkan fonasi dan artikulasi suara (Agustina, 2021). Menurut Patricia (1995) dalam Pratiwi Mona (2018) kemampuan bahasa ekspresif mengacu pada kemampuan yang anak katakan dan bagaimana pengucapannya dengan penggunaan simbol konvensional untuk mengkomunikasikan persepsi, gagasan, perasaan, atau niat seseorang kepada orang lain.

Hambatan kemampuan anak terjadi ketika perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya. Anak intelektual disabilitas mengalami kelemahan atau keterbatasan kognitif yang muncul pada masa kanak-kanak (sebelum 18 tahun) yang ditandai dengan fase inteligensi di bawah normal (IQ 70-75 atau kurang), dan disertai keterbatasan lain dalam sekurang-kurangnya dua bidang berikut: berbicara dan bahasa, keterampilan merawat diri, ADL, keterampilan sosial, kesehatan, keselamatan, akademik, bekerja, bersantai, dan lain-lain (Aguilera Albesa & Orellana Ayala, 2017 dalam Roy Romey & Sudarman, 2022).

Menurut Benthral (2016) kemampuan fonologi merupakan jembatan penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak karena prinsip alfabet, yang bergantung pada hubungan sistematis antara bunyi dan huruf. Anak-anak dengan *intellectual disability* mengalami masalah dengan fonologi mungkin akan memanifestasikan dirinya mengalami masalah memproduksi ujaran sehingga menghambat anak untuk berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *intellectual disability*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif di SLB C Setya Darma Surakarta.”

METODE

Penelitian ini dilakukan di SLB C Setya Darma Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Populasi pada penelitian ini adalah *Intellectual Disability* di SLB C SETYA DARMA SURAKARTA yang berjumlah 61 anak. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya besarnya sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang lebih dahulu sudah ditentukan.

Variabel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Variabel Bebas/*Independent Variable* (X) adalah Kemampuan *Phonological Awareness* dan Variabel Terikat/*Dependent Variable* adalah Kemampuan Bahasa Ekspresif. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan lembar *assessment* kemampuan *phonological awareness* dan lembar *assessment* kemampuan bahasa ekspresif. Kemudian peneliti mengetes satu persatu setiap sampel secara bergantian, kemudian kedua lembar *assessment* tersebut dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Teknik analisa data, peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yaitu pengujian dilakukan setelah mendapatkan data primer. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, tabel bivariat dan narasi. (Setyawan,2022).

HASIL

Penelitian dilakukan di satu SLB yaitu di SLB C Setya Darma Surakarta, total sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,3% dan perempuan sebanyak 56,7%.

Hasil uji univariat karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden usia 7,2; 7,5; 7,6; 8; 8,1; 8,6; 8,9; 9,1; 10,2; 10,3; 11; dan 11,2 tahun masing-masing 1 orang dengan prosentase masing-masing 3,3% lalu jumlah responden yang berusia 7,4; 9,3; 10,1; 10,5; dan 11,1 tahun masing-masing sebanyak 2 orang dengan prosentase masing-masing 6,7% sedangkan untuk jumlah responden berusia 8,4 dan 9,2 tahun masing-masing sebanyak 4 orang dengan masing-masing prosentase 13,3%.

Hasil uji univariat karakteristik responden berdasarkan kemampuan *phonological awareness*, responden tergolong “kurang mampu” sebesar 26,7%, tergolong “rata-rata” sebesar 20%, tergolong “mampu” sebesar 53,3%.

Hasil uji univariat karakteristik responden berdasarkan kemampuan bahasa ekspresif, responden tergolong “di bawah rata-rata” sebesar 26,7%, tergolong “rata-rata” sebesar 20%, tergolong “di atas rata-rata” sebesar 53,3%.

Hasil Analisa Hubungan Kemampuan *Phonological Awareness* dan Kemampuan Bahasa Ekspresif

			Kemampuan <i>Phonological Awareness</i>	Kemampuan Bahasa Ekspresif
<i>Spearman's rho</i>	Kemampuan	Correlation Coefficient	1,000	,920*
	<i>Phonological</i>	Sig. (2tailed)	-	,000
	<i>Awareness</i>	N	30	30
	Kemampuan	Correlation Coefficient	,920*	1,000
	Bahasa Ekspresif	Sig. (2tailed)	,000	-
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *Spearman's Rank*, menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Intellectual Disability* diperoleh nilai p $0,000 < 0,05$, dengan arah korelasi positif dengan nilai r 0,920, sedangkan kekuatan korelasi sangat kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan *Phonological Awareness*, kemampuan bahasa ekspresif serta hubungan antara kemampuan *Phonological Awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *Intellectual Disability*.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *intellectual disability* adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan *Phonological Awareness*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari pengolahan data kemampuan *Phonological Awareness* pada 30 responden, didapatkan hasil sebanyak 8 (26,7%) responden memiliki kemampuan *Phonological Awareness* pada kategori kurang mampu, 6 (20%) responden memiliki kemampuan *Phonological Awareness* pada kategori rata-rata, dan 16 (53,3%) responden memiliki kemampuan *Phonological Awareness* pada kategori mampu. Kecerdasan (IQ) tidak secara konsisten terkait dengan kekuatan kemampuan *decoding* untuk anak IDD (*Intellectual Development Disability*) dalam kemampuan bahasa, *phonological awareness*, dan memori fonologis tidak harus memiliki skor IQ yang lebih tinggi (Barton, 2018).

Penilaian *phonological awareness* diantaranya pencocokan rima, segmentasi kata, pencocokan kata, pencampuran rima dan kata, dan pencampuran fonem untuk membuat kata dengan kemajuan terbaru dalam eksperimen untuk menilai kemampuan *phonological awareness* pada anak dengan keterbatasan kemampuan bicara, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk anak dengan IDD (*Intellectual Development Disability*) (Barton, 2018).

2. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif

Berdasarkan hasil pengolahan data kemampuan bahasa ekspresif pada 30 responden penelitian ini, didapatkan hasil sebanyak 8 (26,7%) responden memiliki kemampuan bahasa ekspresif pada kategori di bawah rata-rata, 6 (20%) responden memiliki kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori rata-rata, dan 16 (53,3%) responden memiliki kemampuan bahasa ekspresif di atas rata-rata. Bukti telah terbangun bahwa anak-anak *intellectual disability* sering belajar bahasa dengan cara yang sama sebagai anak-anak yang berkembang, pembelajaran bahasa penting bagi anak *intellectual disability* karena berkaitan dengan hasil bahasa selanjutnya dan dapat diprediksi dari karakteristik anak termasuk aspek-aspek pengembangannya seperti pengetahuan linguistik artinya pembelajaran bahasa bagi anak *intellectual disability* diharapkan sama pentingnya atau lebih kritis seperti pada anak lainnya (Kover, 2018).

3. Gambaran hubungan antara kemampuan *Phonological Awareness* terhadap kemampuan bahasa ekspresif

Hasil analisis uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *intellectual disability*. Besaran nilai koefisien korelasi yaitu 0,920 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat karena termasuk dalam rentang 0,76 – 0,99. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan *phonological awareness* mencerminkan kemampuan bahasa ekspresif sebesar 0,920 kali lebih kuat.

Arah korelasi antar variabel menunjukkan arah yang positif. Hal ini menyatakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), sehingga setiap peningkatan kemampuan *phonological awareness* akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif sebesar 0,920 kali. Menurut Barton, dkk (2018) beberapa anak *intellectual disability* yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan huruf, suara, kosakata mungkin memiliki pengetahuan linguistik yang lebih besar secara keseluruhan sehingga memengaruhi kemampuan *phonological awareness* mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan:

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak *intellectual disability* di SLB C Setya Darma Surakarta dengan nilai *p value* (sig.) $0.000 < 0.05$.

Saran:

Diharapkan dapat menjadi sumber data dan literatur untuk pengembangan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *phonological awareness* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak *intellectual disability* di SLB C Setya Darma Surakarta.

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi berkaitan dengan kemampuan *phonological awareness* pada anak *intellectual disability* untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan *phonological awareness*.

Bagi Terapis Wicara, dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dalam bentuk edukasi, konsultasi atau penyuluhan terkait kemampuan literasi pada anak. Dan dapat berperan aktif di lingkungan sekolah, dapat bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk melakukan skrining, identifikasi, asesmen dan intervensi terhadap kemampuan literasi anak apabila diperlukan.

Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan masukan, pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya, agar lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan penggunaan jenis rangkaian tes *phonological awareness* lain, menambahkan jumlah variabel, sampel, dan memperhatikan faktor-faktor pendukung lain sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih informatif dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbeduto, L & Angela, J.T., (2022). Language Learning and Education. *Language and Literacy in Students With Intellectual Disabilities: Assesment, Intervention and Moderators of Progress*. 7(6). https://doi.org/10.1044/2022_PERSP-22-00211
- Agustina., (2021)., Pengaruh Penggunaan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Cabang Pinrang Barat. Kabupaten Pinrang. *Jurnal Guru Membangun*, 40, pp50.
<http://dx.doi.org/10.26418/gm.v40i2.51014>
- Alucyana, dkk (2018). Penerapan *Focused Stimulation* Dalam Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Retardasi Mental Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Vol 4(2). pp97-108.<http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Ana, B.L.et.al.,. (2019). *Phonological processing in students with developmental dyslexia ADHD and intellectual disability*.5. <https://doi.org/10.1590/19820216/20192153119>.
- Ana, Devy & Yuliaty., (2019). *Jurnal Pendidikan Khusus. Metode Fonik Dengan Media Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan*.,12(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/29931>
- Association Psychiatric American., (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders* (5th Ed). Washington,DC: British Library
- Azizah. (2021). Hubungan Phonological Awareness Dengan Early Literacy pada anak 5-6 tahun di TK Tunas Rimba 2 Samarinda. *Skripsi*. Sarjana Terapan Terapi Wicara. Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta.
- Barton, Andrea. et. al., (2018). *American Journal of Speech-Language Pathology. The Relationship Between Speech, Language, and Phonological Awareness in Preschool-Age Children With Developmental Disabilities*, [Research Article] 27 (2). Available at:https://doi.org/10.1044/2017_AJSLP-17-0066.
- Bentral E.J., Bankson W.N., & Jr. Flipsen P., (2016). *Articulation And Phonological Disorders Speech Sound Disorders in Children* (8th Ed). Boston: Pearson

- Hasugian, dkk (2022)., Analisis Pola Bunyi Bahasa Siswa Penyandang *Down Syndrome* di SLB Untung Tuah Samarinda., *Educational Languages and Literature Studies*., Vol 5.Pp19-24.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/download/998/674>
- Kover, T.S., (2018). Language, Speech, and Hearing Services in Schools. *Distributional Cues to Language Learning in Children With Intellectual Disabilities*. 49(3s).
https://doi.org/10.1044/2018_LSHSS-STLT-17-0128.
- Larasati, M., (2019). Pengaruh *Enhanced Milieu Teaching* (EMT) Terhadap Keterampilan Bahasa Ekspresif Pada *Intellectual Disability* Di SLB N 7 Jakarta. *Skripsi*. Sarjana Terapan Terapi Wicara. Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta.
- Martins-Reis, dkk (2022)., Is There an association between phonemic awareness and the reading ability of adolescents at secondary elementary school?., *Audiology Communication Research*., pp2. <https://doi.org/10.1590/2317-6431-2021-2591>
- Muryanti, dkk (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan *Mean Length of Utterance* (MLU) Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keterampilan Fisik*. 3(1), 01-57.
- Nur, A. (2019). Kemampuan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus Anak Tunagrahita Di SLB PK & PLK Galesong Kabupaten Takalar. *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Piasta & Hudson (2022)., Key Knowledge to Support Phonological Awareness and Phonics Instruction., *International Literacy Association*. vol 0. pp1- 10.
<https://doi.org/10.1002/trtr.2093>
- Pratiwi Cahyaning, dkk (2017). Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Gizi. *Public Health Perspective Journal*. pp19-25.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Pratiwi, Mona. (2018). Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak *Intellectual Disability* Di SLB Surakarta. *Skripsi*. Sarjana Terapan Terapi Wicara. Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta.
- Rachel, D.S. et.al., (2021). Research in Developmental Disabilities. *Effects of phonics-based intervention on the reading skills of students with intellectual disability*. 111. www.elsevier.com/locate/resevedis.
- Rahman A.K, dkk (2018). Kesadaran Fonologi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 18. pp61-70.
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/433>
- Romey, Sudarman (2022). The Effect Of Motoric, Sensoric And Cognitive On Speaking Ability Of *Intellectual Disability Children*. *Jurnal Keterampilan Fisik*. 7 (1).
<http://doi.org/10.37341/jkf.v0i0.321>.
- Romey, Sudarman (2021). Relationship Of Pragmatic Abilities And Social Interaction With Intensity Of Using Gadgets In Kindergarten Children In Surakarta. *Jurnal Keterampilan Fisik*. 6 (2). <https://doi.org/10.37341/jkf.v0i0.276>
- Setyaningsih, dkk (2013)., Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif Tingkat Kata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Surakarta., 2., pp41-155., <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/73>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group.
<http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA>
- Sugiyono., (2013)., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D., Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016. *Tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Unika Atma Jaya., (2017)., Pedoman Etika Penelitian UNIKA ATMA JAYA., Jakarta: Kanisius

